

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, terutama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggerakkan roda perekonomian, sektor perbankan syariah berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Ditinjau dari data-data yang telah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, diperoleh informasi bahwasannya pertumbuhan dan perkembangan dari bank syariah di Indonesia tergolong cukup pesat yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang saat ini telah mencapai 32 bank di negara Indonesia dengan rincian 582 Kantor Operasional atau Kantor Cabang, 1.803 Kantor Cabang Pembantu atau Unit Pelayanan Syariah.³ Melihat pesatnya

² OJK, "Bank Umum," *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2024, diakses Oktober 8, 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>.

³ OJK, "Statistik Perbankan Syariah Desember 2024," *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2025, diakses November 10, 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024.aspx>.

pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini tentu menjadi tanda atau sinyal positif yang menunjukkan bahwasannya semakin meningkat pula minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan berbagai layanan produk dan jasa perbankan berbasis syariah.

Salah satu bank syariah yang tumbuh dan berkembang pesat saat ini dengan berbagai penghargaan yang diperolehnya selama beberapa tahun belakangan yaitu PT. Bank BCA Syariah. PT. Bank BCA Syariah selama periode 2017 hingga 2024 telah tercatat memperoleh 255 penghargaan dari berbagai lembaga dan ajang penghargaan di bidang perbankan. Tingginya jumlah penghargaan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank BCA Syariah merupakan bank syariah yang memiliki eksposur prestasi yang tinggi dan konsisten dibandingkan bank syariah lainnya. Selain itu, pada tahun 2024 PT. Bank BCA Syariah juga berhasil masuk ke dalam 8 besar Bank Umum Syariah (BUS) terbaik tahun 2024 yang dirating berdasarkan kinerja keuangan tahun 2022-2023. Berbagai pencapaian tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan PT. Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian, karena prestasi yang diraih mencerminkan adanya kinerja perusahaan yang menarik untuk diteliti. Berikut data peringkatnya:

Tabel 1. 1 Bank Umum Syariah (BUS) Terbaik Tahun 2024

Peringkat	BUS (Bank Umum Syariah)
1	Bank Syariah Indonesia (BSI)
2	Bank Aceh
3	BRK Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank BCA Syariah
6	Bank NTB
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Victoria Syariah

Sumber: Biro Riset Info Bank 2024

Berdasarkan tabel 1.1 Bank Umum Syariah (BUS) Terbaik Tahun 2024, menunjukkan bahwasannya PT. Bank Syariah masuk kedalam 8 besar dan menduduki peringkat ke 5 Bank Umum Syariah (BUS) terbaik tahun 2024 dari total Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia sebanyak 13 bank di tahun 2023 dan 14 bank di tahun 2024. Meskipun PT. Bank BCA Syariah berhasil menduduk posisi ke 5, namun masih perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu mempertahankan daya saing, meningkatkan peringkat di masa mendatang, serta memperkuat kepercayaan masyarakat di tengah persaingan industri perbankan syariah yang semakin kompetitif.

Perkembangan dan pertumbuhan pada PT. Bank BCA Syariah selain dilihat dari berbagai penghargaan dan peringkat yang didapatkannya juga tercermin pada total asset yang diperolehnya selama periode 2017 hingga 2024 yang terus mengalami peningkatan positif di setiap tahunnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja dari suatu bank adalah dengan meningkatkan total assetnya, karena apabila suatu bank memiliki total asset yang lebih besar akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁴ Yang artinya semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu bank, maka kecenderungan akan memperoleh profitabilitas yang lebih baik dan memiliki citra yang positif serta kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat atau nasabah.

Total asset yang besar juga memberikan fleksibilitas bagi suatu bank dalam menghadapi segala risiko pasar yang ada dan juga memudahkan suatu bank

⁴ Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, dan Tri Kunawangsih P, *Metode Penelitian Kuantitatif (Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi)* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2023), 180.

dalam investasi teknologi baru yang sedang diperlukan atau dibutuhkan dalam rangka mempercepat proses operasional dan meningkatkan kualitas layanan bagi para nasabahnya. Sehingga suatu bank tidak hanya mampu menjaga stabilitas keuangannya saja di tengah fluktuasi kondisi ekonomi ini, tetapi juga dapat mendorong adanya efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam industri perbankan ditengah persaingan yang ketat.

Di sisi lain pentingnya total asset keuangan dalam perbankan syariah ini tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong keuangan inklusi dan pembangunan sosial. Yang mana selaras dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank menjadi suatu badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan dan melakukan penyaluran dana kepada nasabah atau masyarakat yang memerlukan bantuan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat atau masyarakat sebagai seorang nasabah.⁵

Selain total asset yang mengalami peningkatan positif, peningkatan positif pada PT. Bank BCA Syariah juga tercermin pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun selama periode 2017-2024 ini. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito baik berskala kecil maupun

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 73.

besar dengan masa pengendapan yang memadai.⁶ Sehingga besarnya DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank menjadi salah satu indikator kepercayaan masyarakat atau para nasabah terhadap stabilitas dan kinerja dari suatu bank. Karena prinsip utama dalam penghimpunan dana pada bank syariah adalah kepercayaan, yang artinya apabila masyarakat banyak yang percaya dengan bank syariah, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menaruh dananya pada suatu bank syariah.⁷

Peningkatan positif dari total asset dan dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank BCA Syariah rupanya juga diikuti peningkatan yang positif pula pada sisi laba bersih yang tercatat selama periode 2017-2024. Dalam suatu perbankan pendapatan tertinggi salah satunya dapat dilihat dari total laba bersih yang didapatkan oleh suatu bank.⁸ Sumber lain menyebutkan bahwa penilaian kualitas kinerja keuangan pada suatu bank, salah satunya dapat tercermin melalui pertumbuhan laba yang menjadi indikator profitabilitas dan efisiensi pengelolaan dana operasional pada suatu bank.⁹ Sehingga tingkat pendapatan yang berhasil didapatkan oleh suatu bank dapat mencerminkan keberhasilan dalam kegiatan operasionalnya. Berikut data Perkembangan Total Asset, Dana

⁶ Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 5.

⁷ Hamdan Firmansyah, *Pengantar Perbankan Syariah (Teori, Regulasi, dan Implementasi)* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023), 68.

⁸ Wiwik Saidatur Rolianah dkk., *Monograf Perbankan Syariah* (Gresik: Guepedia, 2021), 15.

⁹ Senni Sri Wahyuni dan Astrin Kusumawardani, "Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (2019-2024)," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 7865–7872, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1941>.

Pihak Ketiga (DPK), dan Laba Bersih pada PT. Bank BCA Syariah Selama Periode 2017-2024:

Tabel 1. 2 Perkembangan Total Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Laba Bersih Pada PT. Bank BCA Syariah Selama Periode 2017-2024

(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Asset	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Laba Bersih
2017	5.961,2	4.736,4	47,9
2018	7.064,0	5.506,1	58,4
2019	8.634,4	6.204,9	67,2
2020	9.720,3	6.848,5	73,1
2021	10.642,3	7.677,9	87,4
2022	12.669,9	9.481,6	117,6
2023	14.471,7	10.949,5	153,8
2024	16.641,5	13.176,2	183,7

Sumber: Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 Perkembangan Total Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Laba Bersih pada PT. Bank BCA Syariah selama Periode 2017-2024, menunjukkan bahwasannya total aset, dana pihak ketiga (DPK), dan laba bersih pada PT. Bank BCA Syariah selama periode 2017-2024 berturut turut terus mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Hal tersebut mencerminkan bahwasannya PT. Bank BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang semakin membaik, didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif, meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penghimpunan dana pihak ketiga, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan. Pertumbuhan yang konsisten ini juga menunjukkan stabilitas operasional dan daya saing PT. Bank BCA Syariah dalam industri perbankan syariah kedepannya.

Profitabilitas dalam suatu perbankan menjadi indikator mengenai seberapa besar kemampuan suatu perbankan dalam memperoleh keuntungan atau laba

maksimal selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga profitabilitas menjadi aspek yang tidak kalah penting, karena profitabilitas dapat merefleksikan prestasi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam satu periode.¹⁰ Pentingnya profitabilitas dalam suatu perbankan tidak hanya terbatas pada kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan dan berkembang saja, tetapi juga berperan serta dalam menarik investor dan memperoleh pendanaan eksternal.¹¹ Investor dan kreditur biasanya melihat potensi dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat evaluasi untuk menilai kelayakan investasi atau pemberian kredit yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.¹² Dan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur potensi tingkat pengembalian para pemegang saham atas investasi mereka adalah *Return on Equity* (ROE).

Dalam rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) ini, nilai yang semakin besar mengindikasikan bahwasannya perusahaan semakin mampu dalam memperoleh keuntungan.¹³ Yang artinya bagi hasil yang akan diperoleh para pemegang saham juga akan berpotensi semakin besar. Berdasarkan Surat Edaran No.6/24/DPNP/ Tahun 2004, nilai *Return on Equity* (ROE) berada dalam kategori tidak baik sebesar $< 0\%$, kurang baik sebesar $\geq 0\%$ hingga $< 5\%$, cukup baik sebesar $\geq 5\%$ hingga $< 12,5\%$, kategori baik sebesar $\geq$

¹⁰ Darmawati Muchtar, Fahmi Azhari, dan Iswadi Bensaadi, "Determinant Of Sharia Banks Profitability In Indonesian: The Moderating Effect Of Non Performing Financing," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2021): 70–80, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2347862>.

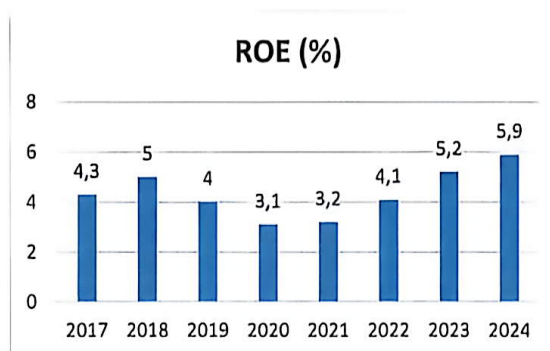
¹¹ Mediaty, Abdul Rahman, dan Agus Bandang, *Kajian Perpajakan Di Indonesia (Manajemen Laba, GCG, CSR, Nilai Perusahaan)* (Yogyakarta: K-Media, 2025), 20.

¹² *Ibid.*

¹³ Zakky Fahma Auliya, *Cara Simple Anallsis Fundamental* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2021), 12.

12,5% hingga $< 20\%$, dan kategori sangat baik sebesar $\geq 20\%$.¹⁴ Berikut Data Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024:

Grafik 1. 1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024



Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Grafik 1.1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024, menunjukkan bahwasannya *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Selama 2017-2024 cenderung fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada dua tahun terakhir, yaitu sebesar 5,2% pada tahun 2023 dan 5,9% pada tahun 2024 yang termasuk kategori cukup baik berdasarkan standar Bank Indonesia Meskipun secara nilai berada dalam kategori cukup baik, namun nilai ini masih tergolong kurang aman jika tidak terus ditingkatkan. Dan PT. Bank BCA Syariah terus berupaya untuk melakukan perbaikan yang terlihat dari perolehan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi pada tahun 2023 dan 2024.

¹⁴ Budi Gautama Siregar, *Manajemen Keuangan Syariah: Konsep Dasar dan Implementasi* (Klaten: Nas Media Indonesia, 2025), 171.

Namun, capaian tersebut belum menunjukkan profitabilitas yang optimal mengingat pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, serta didukung oleh pencapaian masuk dalam delapan besar Bank Umum Syariah terbaik tahun 2024 dan perolehan 255 penghargaan selama periode 2017–2024. Kondisi tersebut menjadi tanda bahwasannya perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mendukung peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) atau potensi bagi hasil para pemegang saham atas investasi mereka. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵ Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang dapat menentukan profitabilitas.¹⁶ Menurut Hanafi faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.¹⁷

Faktor internal berupa rasio keuangan yang diduga dapat mempengaruhi nilai profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) diantaranya: dilihat dari sisi kualitas aset diwakili oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF), dari sisi likuiditas diwakili oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dari

¹⁵ Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, dan Eni Puji Estuti, "Dampak Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Periode Januari 2012-Januari 2019)," *Jurnal STIE Semarang* 11, no. 3 (2019): 121–137, <https://doi.org/10.33747/sticsmg.v11i03.391>.

¹⁶ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap *Return on Equity* (ROE)," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, no. 2 (2018): 79–98, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>.

¹⁷ I Made Hegar Danendra Nararya dkk., "Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non-Devisa," *Journal Of Economics* 5, no. 1 (2025): 116–124, <https://doi.org/10.26740/independent.v5i1.66062>.

sisi efisiensi operasional diwakili oleh rasio Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), dan dari sisi permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut Data Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024:

Tabel 1. 3 Data Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024

Tahun	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2017	0,32	88,5	87,2	29,4
2018	0,35	89,0	92,2	24,3
2019	0,58	91,0	92,5	38,3
2020	0,50	81,3	86,3	45,3
2021	1,13	81,4	84,8	41,4
2022	1,42	80,0	81,6	36,7
2023	1,04	82,3	78,6	34,8
2024	1,54	81,3	79,6	29,6

Sumber: Annual Report PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1.3 Data Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2024, menunjukkan bahwasannya rasio NPF cenderung fluktuatif, dengan rasio NPF terendah tercatat pada tahun 2017 sebesar 0,32% dan rasio NPF tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar 1,54%. Pada rasio FDR juga menunjukkan angka yang fluktuatif sepanjang tahun 2017-2024 dengan rasio FDR terendah tercatat pada tahun 2022 sebesar 80,00% dan FDR tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 91,0%. Pada rasio BOPO pun juga terlihat fluktuatif sepanjang tahun 2017-2024 dengan angka rasio BOPO

terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 78,6% dan rasio FDR tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 92,5%. Dan pada rasio CAR juga mengalami naik turun sepanjang tahun 2017-2024 dengan angka rasio CAR terendah tercatat pada tahun 2018 sebesar 24,3% dan rasio CAR tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 45,3%.

Tercatatnya angka rasio ROE (*Return on Equity*) yang fluktuatif pada PT. Bank BCA Syariah sepanjang tahun 2017-2024 rupanya juga diikuti oleh angka yang fluktuatif pada rasio keuangan lainnya seperti rasio NPF (*Non Performing Financing*), rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*), rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dengan rasio ROE (*Return on Equity*) yang fluktuatif sepanjang tahun 2017-2024 dan terus berupaya melakukan perbaikan yang tercermin pada perolehan ROE tertingginya pada tahun 2024, tentu masih diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan permodalan bank dengan mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi *Return on Equity* (ROE).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi nilai *Return on Equity* (ROE) dari sisi kualitas aset diwakili oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset suatu bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan.¹⁸ Semakin kecil nilai NPF, maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan

¹⁸ Risa Wahyuni EDT dkk., *Manajemen Keuangan Perbankan Syariah* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 138.

ditanggung oleh suatu bank.¹⁹ Begitu juga dengan sebaliknya semakin tinggi nilai NPF, maka semakin besar pula alokasi dana yang harus disisihkan sebagai PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang secara langsung dapat mengurangi laba bersih (*Profit After Taxx*) bank syariah.²⁰ Sehingga penurunan laba dapat berdampak pada kemampuan suatu bank dalam membagikan bagi hasil kepada pemegang rekening investasi (deposan) dan pemegang saham, serta membatasi ruang gerak suatu bank dalam ekspansi usaha atau pengembangan produk.²¹

Faktor kedua, dari sisi likuiditas diwakili oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*) merupakan indikator kritis yang secara langsung dapat mempengaruhi kerentanan likuiditas dari suatu perbankan syariah melalui mekanisme yang kompleks mencerminkan ketegangan antara tujuan ekspansi pembiayaan dan kebutuhan stabilitas pendanaan.²² Semakin tinggi angka FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah angka FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.²³ Namun, apabila rasio FDR pada bank berada pada angka standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Rasio Keuangan, Transaksi Spot, dan Forward* (Malang: Afanin Media Utama, 2025), 184.

²¹ *Ibid.*

²² Eka Wahyu Hestya Budianto, *Manajemen Risiko Likuiditas Perbankan Syariah (2008-2025)* (Malang: Afanin Media Utama, 2025), 440.

²³ Muh Arqam dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan* (Makassar: Idebuku, 2024), 146.

dengan efektif). Sehingga mengoptimalkan manajemen likuiditas dengan menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan memaksimalkan aset produktif dapat meningkatkan ROE.²⁴

Faktor ketiga, dari sisi efisiensi operasional diwakili oleh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²⁵ Semakin besar nilai BOPO semakin kurang efisiensi yang dapat menurunkan profitabilitas.²⁶ Dengan kata lain perusahaan dengan ROE (*Return on Equity*) yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melakukan efisiensi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.²⁷

Faktor keempat, dari sisi permodalan diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan bank dalam menutupi risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi.²⁸ Semakin tinggi nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak dapat diperkirakan (*Unexpected Loss*).²⁹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwasannya suatu bank dengan modal yang tinggi atau memadai mampu menjalankan seluruh kegiatan

²⁴ Chaerani Nisa dkk., *Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi* (Yogyakarta: Decpublish Digital, 2025), 40.

²⁵ Mohammad Sofyan, *BPR: Kumpulan Hasil Penelitian* (Magetan: Odis, 2021), 15.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Auliya, *Cara Simple Analisis Fundamental*, 12.

²⁸ Siti Amaroh, *Keuangan & Investasi Syariah Berkelanjutan* (Semarang: Lawwana, 2024), 133.

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah (Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 37.

operasionalnya secara optimal, sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas tersebut pada akhirnya akan meningkatkan nilai rasio *Return on Equity* (ROE) dan menjadi sinyal positif bagi para investor.

Menurut Brigham & Houston sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan di masa depan.³⁰ Sehingga rasio-rasio keuangan pada perbankan seperti ROE, NPF, FDR, BOPO, dan CAR berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja bank. ROE yang tinggi, NPF yang rendah, FDR yang berada pada tingkat optimal, BOPO yang efisien, serta CAR yang memadai memberikan sinyal positif terkait tingkat pengembalian modal, kualitas pengelolaan risiko, likuiditas, efisiensi operasional, dan kekuatan permodalan bank. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan deposan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas yang nantinya juga diikuti oleh peningkatan rasio *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator potensi tingkat pengembalian modal bagi para pemegang saham, sekaligus memperkuat citra dan kepercayaan bank di mata masyarakat.

Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)". Hasil

³⁰ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan (Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba)* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), 46.

dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 30 sampel data Bank BCA Syariah periode 2010-2017 secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara simultan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROE.³¹

Muksal melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Non Performing Financing (NPF) To Profitability (Return On Equity) at Sharia Bank in Indonesia*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 36 sampel data Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2015 secara parsial Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE).³²

Ma'shumatul Kurnia dan Dian Filianti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap ROA Dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dari 35 sampel data Bank Umum Syariah Periode 2012-2018 secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah. Sedangkan secara parsial, untuk variabel dependen ROA hanya variabel BOPO yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel GCG, CSR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum

³¹ Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)," *Edunomika* 2, no. 2 (2018): 206–218, <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>.

³² Muksal, "*The Impact of Non Performing Financing (NPF) To Profitability (Return on Equity) At Sharia Bank In Indonesian*," *EJIF-European Journal of Islamic Finance*, no. 11 (2018): 1–5, <https://doi.org/10.13135/2421-2172/2739>.

Syariah. Di sisi lain untuk variabel dependen ROE ada dua variabel independen yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu variabel CSR dan BOPO, variabel GCG dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE Bank Umum Syariah.³³

Citra Puspitasari, dkk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dari 56 sampel data Perbankan yang tercatat di BEI secara parsial NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE, LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.³⁴

Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 30 sampel data Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*

³³ Ma'shumatul Kunia dan Dian Filianti, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap ROA Dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2021): 127-140, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>.

³⁴ Citra Puspitasari dkk., "Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi," *Global Financing Accounting Journal* 5, no. 1 (2021): 47-57, <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>.

(ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).³⁵

Sri Mulyani melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 80 sampel data Bank Syariah Periode 2015-2019 secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan NPF, FDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.³⁶

Irvan Yoga Pardistya melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROE*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 37 sampel data Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, FDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan

³⁵ Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma, "Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 36–44, <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1283>.

³⁶ Sri Mulyani, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)," *An-Nisbah: Journal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 137–150, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>.

NPF, FDR, dan CAR memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE pada BUS.³⁷

Suci Tricahyanti dan Puji Muniarty melakukan penelitian yang berjudul "Analisa Pengaruh BOPO Terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dari 20 data sampel PT. Bank Negara Indonesia periode 2011-2020 secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE.³⁸

Norma Rosyidah, Dini Handayani, dan Rani melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO Terhadap ROE Bank Syariah". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 15 sampel Bank Umum Syariah secara parsial NPF tidak pengaruh terhadap ROE, FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan NPF, FDR, CAR, dan BOPO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah.³⁹

Luh Amanda Pebriani dan Gede Putu Agus Jana Susila melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM Terhadap *Return on Equity* Pada BPR Di Kabupaten Klungkung". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 48 data sampel BPR di Kabupaten

³⁷ Irvan Yoga Pardistya, "Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROE," *Jimea: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 48–59, <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1406>.

³⁸ Suci Tricahyanti dan Puji Muniarty, "Analisis Pengaruh BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Negara Indonesia," *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2022): 229–236, <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2196>.

³⁹ Norma Rosyidah, Dini Handayani, dan Rani, "Pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO Terhadap ROE Bank Syariah," *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2024): 48–56, <https://doi.org/10.32764/izdihar.v4i01.3820>.

Klungkung Periode 2021-2024 secara parsial CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan CAR, BOPO, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.⁴⁰

Nandang Munandar, dkk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin*, *Financing To Deposit Ratio* dan Bopo Terhadap *Return on Equity* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 60 data sampel Bank Umum Syariah Periode 2017-2022 secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan NPF, NOM, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE.⁴¹

Laras Andriyani dan Eka Rahim melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Financing To Debt Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2024". Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya dari 50

⁴⁰ Luh Amanda Pebriani dan Gede Putu Agus Jana Susila, "Pengaruh Capital CAR, BOPO, Dan NIM Terhadap *Return on Equity* Pada BPR Di Kabupaten Klungkung," *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 2 (2025): 389–399, <https://doi.org/10.23887/pjmb.v7i2.99492>.

⁴¹ Nandang Munandar dkk., "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan BOPO Terhadap *Return on Equity* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2022," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 9499–9505, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3316>.

data sampel Bank Muamalat Periode 2014-2024 secara parsial *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan secara simultan FDR dan CAR berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).⁴²

Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NPF, FDR, BOPO dan CAR terhadap ROE pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017 – 2024, mengingat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, objek dan periode yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu juga masih terbatas dalam menggunakan kombinasi variabel independen NPF, FDR, BOPO dan CAR secara bersamaan terhadap variabel dependen ROE. Terutama rasio BOPO yang masih jarang digunakan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini tidak hanya memiliki kebaruan terkait objek yang dipilih dan periode penelitian yang digunakan, tetapi juga pada pemilihan kombinasi variabel-variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE). Yang mana hal tersebut mendorong ketertarikan penulis tidak hanya mengkaji rasio NPF, FDR, CAR saja tetapi juga mengkaji lebih dalam peran rasio BOPO dalam mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana rasio NPF, FDR, BOPO dan CAR

⁴² Laras Andriyani dan Eka Rahim, "Pengaruh *Financing To Debt Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2024," *Musytari: Neraca Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi* 24, no. 9 (2025): 1–9, <https://cibangsa.com/index.php/musytari/article/view/6607/5749>.

berpengaruh terhadap ROE pada PT. Bank BCA Syariah, sehingga penulis mengambil judul “**Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Capital Adequacy Rasio Terhadap Return on Equity* Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017 – 2024**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah didalam suatu penelitian pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024, yakni sebagai berikut:

1. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang kian pesat, PT. Bank BCA Syariah menjadi salah satu bank umum syariah yang turut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sepanjang tahun 2017-2024 yang terlihat dari penghargaan yang diperolehnya sebanyak 255 penghargaan. Banyaknya penghargaan tersebut mencerminkan keberhasilan PT. Bank BCA Syariah dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan operasional perbankan syariah.
2. Tak hanya tercatat memperoleh 255 penghargaan saja, tetapi PT. Bank BCA Syariah juga masuk kedalam 8 besar bank umum syariah terbaik tahun 2024

- dengan menduduki posisi ke 5, dari total bank umum syariah di Indonesia sebanyak 13 bank pada tahun 2023 dan sebanyak 14 bank pada tahun 2024.
3. Pertumbuhan dan perkembangan pada PT. Bank BCA Syariah tidak hanya tercermin pada banyaknya penghargaan dan peringkat yang diperolehnya saja, tetapi juga tercermin dari total asset, dana pihak ketiga (DPK), dan laba bersih sepanjang tahun 2017-2024 yang terus mengalami peningkatan yang positif di setiap tahunnya.
 4. Peningkatan yang positif pada total asset, dana pihak ketiga (DPK), laba bersih pada PT. Bank BCA Syariah, tidak tercermin pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Equity* (ROE) yang cenderung fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada dua tahun terakhir, yaitu sebesar 5,2% pada tahun 2023 dan 5,9% pada tahun 2024 yang termasuk kategori cukup baik berdasarkan standar Bank Indonesia.
 5. Meskipun secara nilai berada dalam kategori cukup baik, namun nilai ini masih tergolong kurang aman jika tidak terus ditingkatkan. Dan PT. Bank BCA Syariah terus berupaya untuk melakukan perbaikan yang terlihat dari perolehan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi pada tahun 2023 dan 2024.
 6. Namun, capaian tersebut belum menunjukkan profitabilitas yang optimal mengingat pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, serta didukung oleh pencapaian masuk dalam delapan besar Bank Umum Syariah terbaik tahun 2024 dan perolehan 255 penghargaan selama periode 2017–2024. Kondisi tersebut menjadi tanda

bahwasannya perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mendukung peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE).

7. Perkembangan rasio ROE pada PT. Bank BCA Syariah yang cenderung fluktuatif juga diikuti oleh rasio keuangan lainnya seperti rasio NPF, FDR, BOPO, dan CAR yang juga turut fluktuatif sepanjang tahun 2017-2024.
8. Perkembangan rasio ROE dipengaruhi oleh faktor internal berupa 4 rasio keuangan lainnya, sebagai berikut: dari sisi kualitas asset diwakili oleh rasio NPF, dari sisi likuiditas diwakili oleh rasio FDR, dari sisi efisiensi operasional diwakili oleh rasio BOPO, dan dari sisi permodalan diwakili oleh rasio CAR.
9. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disertakan oleh penulis, menghasilkan perbedaan kesimpulan pada penelitian yang telah mereka lakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada penelitian ini.
10. Mengingat adanya perbedaan hasil, objek dan periode yang digunakan serta masih sedikit penelitian yang menggunakan kombinasi variabel independen NPF, FDR, BOPO dan CAR secara bersamaan terhadap variabel dependen ROE. Terutama rasio BOPO yang masih jarang digunakan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini tidak hanya memiliki kebaruan terkait objek yang dipilih dan periode penelitian yang digunakan, tetapi juga pada pemilihan kombinasi variabel-variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE). Yang mana hal tersebut mendorong ketertarikan penulis tidak hanya mengkaji rasio NPF, FDR, CAR saja tetapi juga mengkaji lebih dalam peran

rasio BOPO dalam mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah.

11. Penelitian ini terbatas pada analisis PT. Bank BCA Syariah, yang berarti bank syariah lainnya tidak akan dimasukkan dalam kajian ini.
12. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa rasio ROE yang mewakili profitabilitas, dan menggunakan variabel independen berupa rasio NPF yang mewakili kualitas asset, rasio FDR yang mewakili likuiditas, rasio BOPO yang mewakili efisiensi operasional dan rasio CAR yang mewakili permodalan.
13. Penelitian ini dibatasi pada periode dari tahun 2017 hingga tahun 2024, sehingga analisis dan temuan akan terbatas pada data yang tersedia dalam rentang waktu tersebut.
14. Data yang digunakan akan diambil dari laporan keuangan resmi PT. Bank BCA Syariah dan publikasi OJK. Sehingga penelitian ini tidak akan menggunakan data yang tidak terverifikasi atau sumber yang kurang terpercaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, sehingga permasalahan yang diangkat oleh peneliti, meliputi:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024?

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024.

4. Untuk menguji pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada periode 2017-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Beberapa manfaat dalam penelitian ini, meliputi

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan pertimbangan dalam ilmu pengetahuan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta untuk bahan ajar tenaga kependidikan dari penulis tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2024.

2. Secara Praktis

a) Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pembuat kebijakan lainnya dalam merumuskan regulasi dan kebijakan yang lebih efektif untuk

pengawasan sektor perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan nasional.

b) Manager

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen PT. Bank BCA Syariah dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan risiko dan peningkatan kualitas layanan.

c) Bagi Penulis

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis didalam menerapkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan penulis tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil yang didapat penulis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam yang berkenaan dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Yang mana dengan terdapatnya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini bertujuan guna menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu dan tenaga sehingga peneliti dalam penelitian ini memberi beberapa batasan penelitian, diantaranya:

1. Objek yang dipilih peneliti yaitu PT. Bank BCA Syariah.
2. Rentang waktu yang dipilih peneliti yaitu 2017-2024.
3. Pada penelitian ini berfokus menggunakan rasio dari sisi profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), dari sisi kualitas aset diwakili oleh *Non Performing Financing* (NPF), dari sisi likuiditas diwakili oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dari sisi efisiensi operasional diwakili oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan dari sisi permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) dan variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu (1) *Non Performing Financing* (NPF), (2) *Financing To Deposit Ratio* (FDR), (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan (4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder, yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank BCA Syariah yang secara resmi telah dipublikasi pada laman PT. Bank BCA Syariah yaitu (<https://bcasyariah.co.id>) dan laman OJK yaitu (<https://ojk.co.id>).

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya.⁴³

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator utama dalam perbankan syariah yang menggambarkan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan yang diberikan oleh bank.⁴⁴

c) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*) merupakan indikator kritis yang secara langsung mempengaruhi kerentanan likuiditas perbankan syariah melalui mekanisme yang kompleks mencerminkan ketegangan antara tujuan ekspansi pembiayaan dan kebutuhan stabilitas pendanaan.⁴⁵

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi kritis dalam industri perbankan yang mengukur seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan

⁴³ Nila Firdausi Nuzula, Rachma Bhakti Utami, dan Cacik Rut Damayanti, *Keuangan Bagi Wirausaha* (Malang: UB Press, 2023), 197.

⁴⁴ Muhammad Wandisyah R Hutagalung dkk., *Manajemen Risiko Bank Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2024), 45.

⁴⁵ Budianto, *Manajemen Risiko Likuiditas Perbankan Syariah (2008-2025)*, 440.

pendapatan operasional, dihitung dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional dan dinyatakan dalam persentase.⁴⁶

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.⁴⁷

2. Definisi Operasional

a) *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁸

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio *Net Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁹

$$\text{NPF (\%)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴⁶ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Simpanan Wadiah Pada Bank Syariah (1990-2025)* (Malang: Afanin Media Utama, 2025), 461.

⁴⁷ Elex Sarmigi dkk., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), 53.

⁴⁸ Ajeng Kartika Galuh dan Anisa Fitria Utami, *Bank Dan Lembaga Keuangan Islam* (Malang: UB Press, 2022), 87.

⁴⁹ *Ibid.*, 83.

c) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Financing To Debt Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁰

$$\text{FDR (\%)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵¹

$$\text{BOPO (\%)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵²

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat sedemikian rupa untuk memperjelas arah pembahasan masalah. Pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut gambaran sistematika penulisan pada penelitian:

Bab I Pendahuluan Pada bab ini akan berisi berbagai uraian meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian,

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*, 87.

⁵² *Ibid.*, 88.

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Pada bab ini memaparkan secara singkat meliputi beberapa teori dari berbagai referensi yang berhubungan dengan variabel yang dibahas dalam mendukung penelitian. Dan pada bab ini juga diuraikan mengenai kajian penelitian peneliti terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian dan variabel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Pada bab ini membahas terkait hasil dari penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah penulis sesuai dengan pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Pada bab ini memaparkan terkait pembahasan dari hasil penelitian yang telah diintegrasikan dengan berbagai teori maupun penelitian terdahulu, yang mana dengan kata lain pada bab ini memaparkan berbagai pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup Pada bab ini memaparkan beberapa kesimpulan dan juga saran yang didapatkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan dalam penelitian ini.